

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK Negeri di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori cukup. Artinya sebagian besar guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan dalam berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan beberapa aspek kinerja. Namun masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan aspek lainnya untuk merealisasikan setiap indikator demi pencapaian tujuan program layanan bimbingan dan konseling.

Hasil perhitungan total skor baku pada aspek pribadi kinerja guru bimbingan dan konseling dan aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih dalam kategori cukup. Bila diperhatikan total keseluruhan skor baku pada sub aspek kinerja, menunjukkan bahwa sub aspek hubungan antar pribadi dan sub aspek etos kerja dan komitmen profesional dalam kategori tinggi, sedangkan sub aspek etika dan moral dalam berperilaku; sub aspek dorongan dan upaya pengembangan diri; sub aspek kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri; sub aspek pelayanan dasar; sub aspek pelayanan peminatan dan perencanaan individual; sub aspek pelayanan responsif; dan sub aspek dukungan sistem masih berada dalam kategori cukup.

Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK Negeri Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 menurut beberapa warga sekolah, yakni menurut kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa masih berada pada kategori cukup, baik aspek pribadi guru bimbingan dan konseling dan upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih memerlukan bantuan dan usaha peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan kerjanya.

Hasil uji hipotesis kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan latar belakang guru bimbingan dan konseling, yang dilihat dari latar belakang pendidikan, masa kerja dan status sertifikasi menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan latar belakang pendidikan dan

masa kerja. Tetapi terdapat perbedaan kinerja guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan sertifikasi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan kinerja guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK Negeri Kota Cirebon pada tahun ajaran 2017/2018 masih dalam kategori cukup. Bila dirincikan kembali, aspek kinerja penelitian ini masih dalam kategori cukup baik aspek pribadi maupun aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, sub aspek kinerja guru bimbingan dan konseling, didapati hasil bahwa sub aspek hubungan antar pribadi dan sub aspek etos kerja dan komitmen profesional dalam kategori tinggi. Sedangkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam sub aspek etika dan moral perilaku; sub aspek dorongan dan upaya pengembangan diri; sub aspek kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri; sub aspek pelayanan dasar; sub aspek pelayanan peminatan dan perencanaan individual; sub aspek pelayanan responsif; dan sub aspek dukungan sistem dalam kategori cukup. Maka direkomendasikan:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling direkomendasikan untuk termotivasi dalam melakukan penelitian dan pengembangan diri. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling secara nyata dan kontinu. Selain itu, guru bimbingan dan konseling semakin terbiasa dalam memahami teknik-teknik bimbingan maupun konseling yang tepat bagi kebutuhan siswa-siswanya.

Guru bimbingan dan konseling harus lebih kreatif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tidak hanya itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat lebih membuka komunikasi atau melakukan hubungan baik dengan instansi/lembaga-lembaga pendidikan ataupun non pendidikan yang legal, dengan tujuan untuk mendukung terlaksananya layanan bimbingan dan konseling lebih baik lagi untuk siswa, seperti mengadakan kegiatan lokakarya, praktik lapangan, *outbond training*, kunjungan belajar, dan kegiatan lainnya. Kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah,

Guru bimbingan dan konseling dapat lebih aktif lagi melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, berusaha akrab dengan siswa, menginformasikan program layanan bimbingan dan konseling kepada pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran, orangtua/wali siswa dan siswa. Tambahannya adalah guru bimbingan dan konseling tidak bosan untuk mengikuti seminar-seminar, pelatihan, diskusi MGBK, dan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk melengkapi kebutuhan siswa.

## **2. Bagi Sekolah**

Kepala sekolah memahami tugas-tugas dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga kepala sekolah dapat memberi masukan dan saran bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat bekerja secara profesional dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, hendaknya pihak sekolah menyediakan jumlah guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan jumlah siswanya, yakni 1:150. Dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh ABKIN, akan meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kepala sekolah mendukung guru bimbingan dan konseling untuk lebih aktif dalam kegiatan pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengangkat kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam keprofesiannya. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan struktur organisasi atau pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kepala sekolah diharapkan dapat menugaskan Wakasek kurikulum untuk memberikan kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling mendapatkan jam masuk ke semua kelas, karena dengan memiliki kesempatan melakukan kegiatan bimbingan di kelas, akan memudahkan guru bimbingan dan konseling memahami dan mengenal siswa-siswanya, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat menyentuh seluruh siswa, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **3. Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan diharapkan memfasilitasi pelaksanaan seminar, workshop, pelatihan dan pendampingan monitoring untuk menunjang peningkatan kinerja profesional guru bimbingan dan konseling di sekolah. Pengadaan program pelatihan berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi diri guru bimbingan dan konseling maupun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan menyediakan kerja sama penelitian antara pihak departemen yang berkaitan penelitian antara dosen ataupun mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan penelitian. Kolaborasi penelitian yang dilakukan hendaknya bersifat kontinu dan konsisten, sehingga dapat menumbuhkan motivasi pengembangan diri dan motivasi melakukan penelitian bagi guru bimbingan dan konseling.

Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan lebih giat lagi meningkatkan kualitas calon guru bimbingan dan konseling dengan meningkatkan kesadaran diri calon guru bimbingan dan konseling untuk terus memiliki komitmen dalam bekerja dan meningkatkan kompetensi diri, memiliki panggilan jiwa yang kuat dan tulus untuk membantu orang lain. Selain itu, kemungkinan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada calon guru bimbingan dan konseling melakukan praktik langsung dalam menerapkan semua keilmuan bimbingan dan konseling dengan pengarahan, pengawasan, pelatihan, pengevaluasian dan perbaikan yang jelas, transparan dan objektif, sehingga para pratikan sadar kesalahannya dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji tema-tema penelitian berikut ini:

- a) Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam lingkup populasi yang lebih besar dan melibatkan responden seperti guru mata pelajaran, orangtua/wali siswa, koordinator bimbingan dan konseling dan pengawas.

- b) Kinerja guru bimbingan dan konseling pada per satuan aspek kinerja baik itu aspek pribadi maupun aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang dilakukan secara lebih mendalam dan mendetail lagi agar dapat menggambarkan secara rinci kualitas ataupun mutu layanan bimbingan dan konseling;
- c) Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam merealisasikan program layanan bimbingan dan konseling;
- d) Merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling pada aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik itu program untuk layanan dasar, perencanaan individual dan peminatan, layanan responsif maupun dukungan sistem yang dibutuhkan bagi peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling.